

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Semakin tingginya jumlah penduduk, diharapkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan juga semakin meningkat. Hal ini diupayakan oleh pemerintah melalui pembangunan kesehatan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial ekonomis. Untuk mendukung pelayanan kesehatan yang optimal, diperlukan perbekalan-perbekalan kesehatan, salah satunya adalah sediaan farmasi atau lebih dikenal dengan istilah obat yang berkualitas.

Industri farmasi merupakan salah satu pihak yang mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat dengan menyediakan obat yang bermutu, aman serta berkhasiat. Industri farmasi bertanggung jawab dalam menyediakan produk obat yang memiliki jaminan dari segi keamanan (*safety*), khasiat (*efficacy*), dan mutu (*quality*). Untuk menjamin mutu atau kualitas obat-obat yang dihasilkan industri farmasi, pemerintah membuat sebuah pedoman yaitu Cara Pembuatan Obat Yang Baik (CPOB) dan mewajibkan penerapan CPOB pada setiap industri farmasi.

CPOB sebagai pedoman kerja bagi industri farmasi untuk dapat menjamin obat yang diproduksi secara konsisten dapat

memenuhi persyaratan yaitu bermutu, aman, dan efektif serta sesuai dengan tujuan penggunaannya yang mencakup seluruh aspek produksi dan pengendalian mutu. Dalam CPOB terdapat unsur utama proses pembuatan obat yaitu sumber daya manusia (*man*), bahan yang digunakan (*material*), prosedur atau metode (*method*), alat dan mesin (*machine*), dan biaya (*money*). Unsur-unsur tersebut harus melewati proses kualifikasi, kalibrasi atau validasi agar dapat terlaksana proses produksi yang efektif dan efisien.

Apoteker di industri farmasi berperan penting untuk mengawasi dan menjamin mutu dalam proses pembuatan obat sehingga dihasilkannya suatu produk obat yang senantiasa memenuhi persyaratan mutu CPOB, serta bertugas sebagai pengambil keputusan dalam setiap kegiatan dan permasalahan yang terjadi dalam industri. Oleh karena itu seorang apoteker yang hendak bekerja di industri farmasi haruslah memahami prinsip CPOB dengan baik, memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta memiliki pengalaman praktis dalam menangani permasalahan yang muncul dalam industri farmasi.

Dalam tercapainya para calon apoteker yang memahami tugas, peranan, dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar kompetensi apoteker di Industri farmasi, maka pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di industri farmasi diadakan untuk membekali calon apoteker agar dapat memahami prinsip CPOB. Program studi profesi apoteker fakultas farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerjasama dengan PT. Bayer Indonesia menyelenggarakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) pada tanggal 03 April – 31 Mei 2017. Praktek kerja profesi apoteker di PT.

Bayer Indonesia diharapkan dapat memberikan pengalaman, gambaran tentang tugas, peran, dan fungsi apoteker di industri farmasi serta penerapan dari ilmu yang terdapat diperguruan tinggi, sehingga dapat menghasilkan seorang apoteker yang berkualitas dan mengikuti perkembangan dunia kefarmasian.

1.2 Tujuan

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Bayer Indonesia-Cimanggis bertujuan agar:

- a. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam industri farmasi.
- b. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
- c. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB dan penerapannya dalam industri farmasi.
- d. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
- e. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

1.3 Manfaat

Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Bayer Indonesia-Cimanggis adalah calon apoteker dapat mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan

pekerjaan kefarmasian di industri farmasi. Selain itu, calon apoteker juga mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi sehingga calon apoteker dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.